

**Analisis Koreografi**  
**Tari Hardjuna Sasra Sumantri**  
{*Choreographic Analysis of the Hardjuna Sasra Sumantri Dance*}

**Dwiyasmono**  
*Staf Pengajar Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta*

---

**Abstrak**

Salah satu bentuk tari *pethilan* yang menggambarkan kesigapan, ketangguhan serta kesaktian seorang ksatria dalam pola gerak tari alus gaya Surakarta adalah tari *Harjunasasra Sumantri*. Dalam penggarapan koreografi tari *pethilan Harjuna Sasra Sumantri* terdiri dari 4 (empat) bagian pokok yaitu *maju beksan*, *beksan*, *perangan* dan terakhir *mundur beksan*, yang dikemas dengan musik tari/*gendhing* berbentuk *sampak pelog barang*; *ketawang megatruh*; *srepeg kemuda* dan *la-drangan*. Tari *Harjunasasra Sumantri* merupakan garapan baru dari cerita *Sumantri Ngenger* namun tidak menampilkan urutan cerita secara utuh tetapi sudah mengalami pemadatan, yang mengungkapkan sebuah cerminan kehidupan manusia dalam tingkah laku atau segala perbuatan antara yang baik dan buruk, disengaja maupun tidak disengaja.

**Kata kunci:** Tari pasangan, *sanggit* cerita, koreografi.

---

**A. Pendahuluan**

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batin. Pengalaman tersebut disajikan secara indah/menarik, sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya (Soedarsono 1995). Salah satu fungsi dari sejumlah fungsi seni tari adalah sebagai sarana komunikasi estetis. Hal ini sesuai pendapat Suryodiningrat yang menyatakan bahwa tari atau joged adalah:

(Tari adalah gerak dari seluruh badan, diiringi oleh gamelan yang disusun dengan irama gamelan tersebut dan mempunyai makna tertentu).

Banyak ragam jenis tari yang mengekspresikan pengalaman batin, secara global dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu tari tunggal, tari pasangan dan tari

kelompok. Dalam kajian salah satu tari pasangan menjadi fokus pembahasan. *Pethilan* merupakan posisi tari duet (pasangan) putra/putri atau ganda gaya Surakarta dan Yogyakarta yang merupakan *pethilan* dari ceritera Mahabarata dan Ramayana dan lain-lain, yang lazimnya berbentuk tari perang (Soedarsono 1977/1978). Secara detail akan dikupas bagaimana *sanggit* cerita dan analisis koreografi dari *Harjuna Sasra Sumantri*.

## **B. Sanggit Cerita Tari Hariuna Sapra Sumantri**

Pancatan penggarapan tari *Harjuna Sasra Sumantri* diambil dari cerita *Sumantri Ngenger* namun tidak menampilkan urutan cerita secara utuh. S. Maridi menggarapnya dalam kerangka ide estetik yang di dalamnya berisi pesan nilai-nilai kehidupan rohani yang *wigati* (hakiki), dituangkan dalam tehnik garap medium sensa yang bisa dicerap. Secara sistematis *sanggit garap* cerita tari *Harjuna Sasra Sumantri* sebagai berikut:

Di awal tahun 1987 pemikiran tentang kesenian khususnya seni tari relatif sedikit bergejolak. Gejolak itu bukan karena ada garapan baru yang lepas dari kancas seni tari tradisi melainkan sebuah kejenuhan atau kebosanan yang terletak pada garapan tari *pethilan* yang terlalu panjang. baik itu *maju beksan*, *beksan*, *perangan*, serta *mundur beksan*.

Bermula dari kejenuhan, seorang empu tari tradisi Solo S. Maridi mempunyai *statement*, untuk menggarap bentuk tari yang singkat, tidak terlalu panjang namun rasa dan konsepnya masih dapat mengena dengan apa yang dimaksudkan.

Dalam hal pemendekan gubahan atau penciptaan tari secara implisit terkandung konsep pemadatan namun dalam isinya atau pesan yang disampaikan masih terasa utuh. Bentuk pemadatan yang dimaksud adalah pengurangan jumlah *sekarang* yang diulang-ulang secara terkait termasuk *gendhing* musik tarinya.

Tari *Harjuna Sasra Sumantri* adalah salah satu bentuk garapan baru yang singkat dan padat namun mengandung rasa estetik yang dalam, artinya jiwa tari *pethilan* ini masih ada bentuk *beksan* dan perangnya yang digarap sedemikian rupa sehingga dalam sajiannya tidak terlalu lama dan membosankan. Berangkat dari rasa bosan karena setiap melihat tari *pethilan* gerakannya selalu banyak yang diulang-ulang, mendorong S. Maridi menciptakan tari jenis *pethilan* yang lain yaitu tari *Harjuna Sasra Sumantri*. Jiwa tari yang terkandung di dalamnya mengungkapkan sebuah cerminan kehidupan manusia dalam tingkah-laku, tindak-tanduk, serta segala

perbuatan. Tari ini juga memberikan kesadaran bahwa setiap orang yang bertabiat baik sekali pun dalam suatu waktu pasti melakukan kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini secara implisit tersirat bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna. Dengan kejernihan dan fajar akal budinya serta pikirannya dapat memilahkan mana yang baik dan yang buruk dan semestinya melakukan segala yang dianggap baik. Di samping itu secara sadar manusia di hadapan Tuhan semua tidak ada yang sempurna. Dalam hubungan manusia dengan Tuhannya ini merupakan satu kesatuan yang satu dengan yang lain saling berinteraksi, berkomunikasi dengan alam semesta yang merupakan kesatuan makrokosmos yaitu alam lahir dan dengan mikrokosmos yaitu alam batin (Soetamo 1989: 49)

Dalam interaksi dengan Tuhannya ada pepatah Jawa yang mengatakan bahwa "*kayo bolam kang sunare timibo ing koco pangilon*" yang arti harfiahnya seperti sinar sebuah lampu listrik yang sinamya mengenai kaca dan memantulkan cahaya (S. Maridi, wawancara tanggal 14 Desember 2003). Hal ini terkandung maksud di dalamnya secara implisit bahwa kaca ibarat manusia yang menerima sinar dari sebuah lampu bolam listrik yaitu Tuhan sendiri, hal ini tergantung jernih tidaknya kaca tersebut, kaca yang jernih ibarat seseorang yang bertingkah laku baik, dan sebaliknya kaca yang buram secara implisit mengandung arti bahwa kejelekan seseorang tampak dalam tingkah laku sehari-hari, baik hubungannya dengan manusia, alam, maupun Tuhannya. Tingkah laku seseorang juga berhubungan dengan watak maupun temperamen dari alam yang membentuknya serta lingkungan yang membentuknya menjadi sebuah komunitas pribadi tertentu. Watak dan karakter yang ada pada seseorang mendasari tabiat dan tingkah laku seseorang dalam masyarakat Seperti digambarkan dalam cerita *pethilan* tari *Harjuna Sasra Sumantri*, *Harjuna Sasra* mempunyai watak *ambek utomo*, *ratu gong binathoro*, *menep* dalam arti hati dan pikirannya yang dalam pewayangan mempunyai arti *luruh antep*, sedangkan *Sumantri* mempunyai karakter *luruh longok yang berwatak ngemu pamrih yang artinya* mengharapakan imbalan dalam segala tingkah lakunya.

### **C. Analisis Koreografi Tari Harjuna Sasra Sumantri**

Pada analisis koreografi akan digambarkan secara detail pada iringan gerak dan suasana pada tiap-tiap bagian *maju beksan*, *beksan*, *perangan*, dan *mundur beksan*. Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

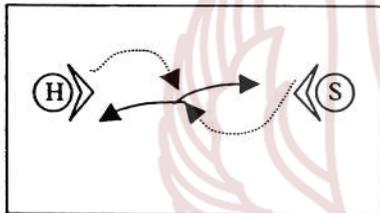
*Cakepan ada-ada Banjaransari laras pelog pathet barang*. Notasi dan urutan tarinya:

7 77 7 7 7 7 7 7 7 7 567

*Den ira campub prang sri Harjuna Sasra*

Kedua penari *srisig* keluar dari arah berlawanan menuju tengah belakang saling berhadapan lepas sampur *menthang asta* kanan *gejug* kaki kiri.

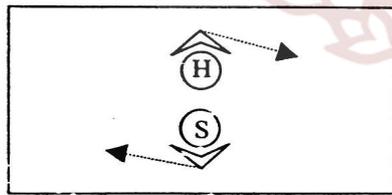
Pola lantai



xz3x5xc66 6 6 7 xz7x5c66 @

*Lawan raden Sumantri o .....*

Balik kiri *tawing* tangan kiri jalan *napak* ke kanan.



@ @ @ @ x2@x#xc@ x7x6 2 22 22 xzuxc2

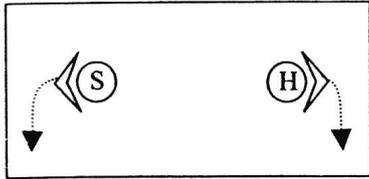
Baliru pra ba wa tan ana kasoran

*Kengser* ke kanan *mbandul seblak* sampur kiri

3 33 3 3 zx3c2 u 2

*manghono sri na rendra o*

Hadap kanan (saling membelakangi) *kipat srisig, srisig* hadap depan lepas sampur *besut tanjak. panggah.*



Keterangan:

Pada saat *ada-ada Banjaran sari laras pelog pathet barang* pada *cakepan* "Haliru prabawa" penari dengan pola gerak *alus antep* atau *alus luruh* dengan level sedang, terasa sentuhan nuansa *wingit* dua orang ksatria yang gagah wibawa untuk mengadu kesaktiannya, Sampai pada pok iringan *sampak* yang kemudian pudar ketika masuk pada *beksan* dengan pola iringan *ladrang Sobrang laras pelog pathet barang*. Pada saat unjuk keperkasaan, kesatriyaan (*mbrabu*) kewibawaan yang digambarkan dengan *beksan* sampai pada *sckaran tingkrang*. Pada *sekaran gajah-gajahan* setelah *gong ke-3 ladrang Sobrang* rasanya mulai menanjak *sereng*, sigap, berani, semangat akan berperang.

Masuk *gendhing sampak pelog barang* notasi dan *sekarannya*:

2 2            2 2        3 3 3 3    7 7 7 g7

*jengkeng nikel warti*

7 7 7 7 2 2    2 6    6 6    g6

*Sembahan*

6 6 6 6 3 3 3    g3            2 2    2    g2

*udar asta seleb asta*

*Gedeg*

2 2 2 2 3 3 3    g3            7 7 7    g7

Berdiri tanjak tancep

*Sabetan*

7 7 7 g7        2 2        2 2 6 6    6    g6

6 6 6 6 3 3 3        3 2    2 2    g2

*lumaksana bangbangan jajag Ombak banyu*

*jajag 3 kali*

2 2 2 g2 3 3 3 g3

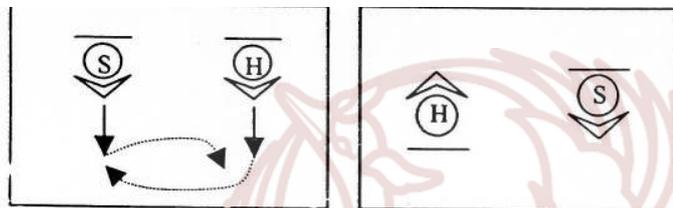
Kipat srisig

7 7 7 7 7 7 7 g7 6 6 6 6 6 6

6 g6

srisig setengah lingkaran *adu kanan besut tanjak kalang*

*kinantang duwung*



Keterangan

*Gawang beksan*

3 3 3 3 2 g2

*embatan kalang kinantang junjung kaki kanan seleh kaki kanan*

2 2 2 2 3 g3

*lerek kaki kanan lewat belakang kaki kiri*

7 7 7 7 7 g7

*adu kiri kalang tinantang miwir yogya junjung kiri*

. . . . . g.

*berhadapan besut tanjak tancep*

. . . . . g.

*ulap-ulap tawing kanan kaki ingset tanjak kiri*

. . . . . g.

*ulap-ulap tawing kanan kaki ingset tanjak kanan*

. . . . . g.

*besut tanjak duwung (keris) ogek lambung*

. . . . . g.

*glebak kiri adu kanan kipat srisig*

. . . . . g.

*glebak kanan adu kiri srisig sunda*

. . . . . g.

*tanjak kiri kebyok kiri pfnthang kanan*

. . . . . g.

*adu kiri sudut erek-erekan gapyuk jeblos kipat srisig*

. . . . . g.

*srisig satu lingkaran*

. . . . . g.

. . . . .

*besut leyot tanjak tancep kiri (kembali ke gawang semula)*

*Masuk gendhing lodrang Sobrang notasi dan sekaran tari*

3 5 3     2     3 5 7 6

*ulap-ulap kiri*     *tawing kanan*

5 7     6     5 3 2

*singifitan ukal*     *tanjak duwung*

kembar

7 6 7     .     7 6 3 2

*laras duwung*     *junjung kaki kanan penthang tangan kiri*

. 3 . 2 . 7 6 g5 I

memasukkan *laras miwir untuk Harjuna (H)*

keris *seleh*     *laras miwir sampur untuk Sumantri*

kaki kanan     (S)

\_\_\_\_\_ N1

(H) *Junjung kaki kiri penthang tangan kanan seleh kaki kiri*

*ingset leyek kiri ogek lambung*

- (S) *Seretan* kaki kiri *tanjak* kiri seret kaki kanan *tanjak*  
kanan *kebyok* sampur kanan  
..... N2
- (H) *Ingset* kaki kiri *njujut menthang* tangan kanan
- (S) *Ingset* *tanjak* kiri *kebyak* sampur kanan *ingset tanjak*  
kanan *penthang* kanan *leyek* ke kiri *ogek* lambung  
..... N3
- (H) *Mingkis* tangan kiri *nampa* tangan kanan *junjung* kaki  
kanan
- (S) Lepas *sampir* kiri *mbandul junjung* kaki kiri
- (H) *Mhalang besut tanjak tancep*  
..... g. 2
- (S) *Seblak* kiri *ukel karna* kanan *seleh* kaki kiri *besut slebak*  
kiri *tanjak tancep* (berhadapan)  
..... N1
- (H) *Ngancap rindhong* sampur kiri, sampur kiri *penthang*  
kanan (*seblak* kiri)
- (S) *Ngancap ridhong* sampur kiri, *kebyok* kiri *penthang*  
kanan  
..... N2
- (H) *Hoyog kiri, seret* kaki kiri *seleh* kaki kiri *kebyok kebyak*  
sampur kanan, *penthang* tangan kanan *tanjak* kanan  
*leyek* kiri *ogek* lambung
- (S) *Hoyogan kebyak* sampur kiri, *njujut* kaki kiri *seblak*  
kedua sampur *midak* jempol kiri kanan kedua  
pergelangan tangan tekuk *trap cethik* kiri  
..... N3
- (H) Lepas *sampir* kiri *glebak* kanan *kipat srisig*
- (S) *Kicatan* *ogek* lambung 2 kali *glebak* kiri *kipat srisig*

- ..... g. 3
- (H) *Srisig* setengah lingkaran ke *gawang* lawan berhadapan *besut tanjak panggah*
- (S) *Srisig* setengah lingkaran ke *gawang* lawan berhadapan *kebyak* sampur maju kaki kiri *singgetan ukel asta kembar bokor sinonggo tanjak* kanan *leyek* ke kiri
- ..... N1
- (H) *Penthang ukel asta* kiri *karna* kiri *seret* kaki kiri *seleh tanjak* kiri *leyek* kanan trap cetik *tangan kanan*
- (S) Tumpang *tindih ukel* telapak tangan kiri menengadahkan ke atas *tanjak* kiri ganti kanan *njujut* kaki kanan, maju kanan *penthang* tangan kanan, maju kanan *penthang* tangan kanan *ukel mlumah* kanan *kicat* kaki kiri *miwit* tangan kiri
- ..... N2
- (H) *Ogek* lambung *ngaragehlung nglawe* tangan kiri *penthang, besut tanjak duwung*
- (S) *Hoyog njujut* kaki kiri, *besut tanjak duwung*
- ..... N3
- (H) Ambil keris *sawega glebak* kiri *adu* kanan *kipat srisig*
- (S) Ambil keris *sawega glebak* kiri *adu* kanan *kipat srisig*
- ..... g. 4
- (H) *Srisig* setengah lingkaran kembali *gawang* sendiri *adu* kiri *tanjak* kiri *kebyok* kiri *penthang* kanan
- (S) Sama dengan (H).
- ..... N1
- (H) *Glebak* kiri *adu* kiri *mingkis* kiri *giyul* kaki kanan *kengser* ke kanan *penthang* tangan kiri, *sampir* kiri *tanjak* kiri *penthang* kanan

(S) Sama dengan (H).

N2

(H) *Glebak* kiri adu kiri *mingkis* kiri giyul kaki kanan  
*kengser* ke kanan *penthang* tangan kiri, *sampir* kiri  
*tanjak* kiri *penthang* kanan

(S) Sama dengan (H).

Keterangan:

Saat *sekarang hengkrang* (N2) setelah *gong* ke VI kedua penari mulai *ngampat sereng* (menanjak grafiknya pada rasa berani berperang), namun masih terlihat kewibawaan serta rasa *mrabu* sebagai seorang raja yang *sung binathoro* masih terlihat, sampai masuk *gendhing perangan* yaitu *Kemuda pelog barang* yang terasa *sereng ngangsek* dengan pola-pola gerak *perangan* dengan menggunakan properti keris.

N3

(H) *Seret* kaki kiri *ukel* tangan kanan *mlumah* (menengadahkan ke atas) *ngembat tekuk trap cetik* tangan kanan  
*penthang* tangan km *junjung tekuk* kaki kiri (*sekarang engkrang*)

(S) Sama dengan (H).

g. 5

(H) *Seleh* kaki kiri *junjung* kaki kanan *ukel tekuk trap cetik*  
kedua tangan, *seleh* kaki kanan *penthang* tangan kiri  
*trap cetik* kanan *penthang* tangan kiri *trap cetik* kanan  
tangan kanan, kedua tumit diangkat merapat mendekat lawan tusuk *jeblos adu* kiri *tanjak* kanan *trap cetik* kiri

(S) Sama dengan (H).

Masuk *perangan* dengan menggunakan iringan *Kemuda*

7 5 7 5 7 5 6 7

(H) *Srisig* setengah lingkaran

(S) *Sririg* setengah lingkaran

6 7 3 1 6 3 5 g6 I

(H) besut *tanjak*

(S) sama

3 5 6 7 2 5 2 7

(H) Jalan *maju jajag* 3 kali *ngenceng* keris

(S) Jalan mundur *glebag* kanan 3 kali *penthang* kanan

kolong sampur tangan kiri tekuk tangan kiri

6 5 3 5 2 3 5 g3 II

(H) *Mingkis trap cetik adu* lari *kebyok* kiri *tanjak* kiri

*penthang* kanan

(S) *Trap karna* kiri *tanjak* kiri *adu* kiri *kebyok* kiri *pentbang*

kanan

7 3 7 3 7 6 5 3

(H) *Erek-erekan* *sigrak*

(S) Sama dengan (H).

2 3 5 6 2 7 6 g5 III

(H) *Oyak-oyakan* mundur, maju tangkis *kebyak* sampur

kiri

(S) *Oyak-oyakan* maju mundur tusuk samping

(H) Tusuk *endan* tusuk 2 kali tangkisan

(S) Tangkis tusuk 2 kali *enda* 2 kali tusukan

g.IV

(H) Tusuk tangkis tusuk jeblos kipat

Luar dalam dalam srisig adu

kanan

(S) Pola yang sama dengan kebalikannya

(H) *Srisig* setengah lingkaran dikejar ke sudut depan  
*enda* kanan

(S) Pola yang sama dengan gerak kebalikannya tusuk  
maju

\_\_\_\_\_ g.

V

(H) *Enda* kiri *enda* kanan *glebak* kiri tangkis *nyodok* tusuk  
maju *nyikut* putar kiri memutar lawan

(S) Pola yang sama dengan gerak kebalikannya

\_\_\_\_\_

(H) Tusuk *Jeblos kipat srisig adu* kanan *srisig* setengah  
lingkaran adu kiri tusuk *jengkeng* berhadapan

(S) Pola gerak sama

\_\_\_\_\_ g.

VI

(H) *Enda* ke kiri, kanan tusuk kiri, tusuk kanan

(S) Pola yang sama dengan kebalikannya

\_\_\_\_\_

(H) Tangkis atas tusuk atas sambil berdiri *cengkah tanjak*  
kiri

(S) Pola gerak sama dengan kebalikannya

\_\_\_\_\_ g.

VII

(H) Didorong *mundur* ke samping kanan gand mendo-  
rong maju memutar ke kiri sambil putar *jang-*  
*keng sawega* membelakangi lawan (Sumantri)

(S) Pola gerak yang sama dengan kebalikannya

\_\_\_\_\_ g.

(H) Berdiri *kipat srisig adu* kanan *srisig*

(S) Pola yang sama

..... g.

VIII

(H) *Srisig* setengah lingkaran adu kanan *besut tanjak sawega*

(S) Pola yang sama

.....

(H) Tangkis telinga dari luar tusuk telinga, tangkis atas dari dalam tusuk pelipis kanan tangkis mata ganti tusuk mata ditusuk mundur 2 kali (bawah, atas)

(S) Pola perang sama dengan kebalikannya

..... g.

IX

(H) Menusuk maju 2 kali tusuk bawah tusuk atas *dikelii* tangkis atas tusuk atas maju diputar ke kiri *tanjak* kiri *sawega*

(S) Pola sama dengan kebalikannya

.....

(H) *Glebag* kiri ditusuk *lempeng glebag* kanan ditusuk *lempeng* kiri mengejar maju tusuk atas luar tangkis kiri luar

(S) Tusuk *lempeng* maju 2 kali *srisig* mundur tangkis kiri atas tusuk kanan atas

.....

g. X

(H) Mengayun ke depan maju kaki kiri memutar *besul sawega* hadap lawan

(S) Diayun ke depan diputar ke kanan jatuh *jengkeng membelakangi* lawan

.....

g.

(H) *Glebak* kanan *taweng* kiri *tanjak* kiri *glebak* kiri menghadap lawan *besut tanjak sawega* keris

(S) Berdiri *ngancap* maju *kipat srisig srisig*

- ..... g. XI
- (H) *Lumaksana jajag* 3 kali *glebag* kanan tangkis keris atas  
(S) *Srisig* setengah lingkaran *jeblos tanjak* kiri *tawing* kiri  
tusuk atas kanan

- ..... g.
- (H) Mundur ke kiri tangkis bawah tangkis atas keris  
ganti mengejar tusuk bawah tusuk atas *glebak* kanan  
tangkis *nyonggo* kiri bawah tusuk *lempeng jeblos*  
(S) Maju tusuk bawah tusuk atas mundur tangkis bawah  
tangkis atas tusuk bawah *jeblos glebak* kiri *tanjak* kiri  
tangkis *nyongga* tangan kiri

- ..... g. XII
- (H) Tangkis atas tusuk atas *cengkah erek-erekan* mundur  
*hoyog* tusuk bersama  
(S) Pola perang sama dengan kebalikannya

Keterangan:

Suasana keratuan akan kesaktian Sumantri dalam menandingi Harjuna  
menurun rasa serengnya., dengan munculnya keragu-raguan yang diawali dari gong  
ke 12 pola iringan *Kemuda pelog barang* pada pola gerak *tusukan* bersama sampai  
pada gong ke-16.

- .....
- (H) *Kengser* mundur ke kanan *tawing* kiri  
(S) *Kengser* mundur ke kanan (menjauh)

- ..... g.XIII
- (H) *Besut* hadap lawan *tanjak tancep*  
(S) Balik kiri *besut tanjak sawega adu* kanan
- .....

(H) *Lilinga* ke kanan *tanjak*. kiri maju kiri *tanjak* kanan  
sawega ditusuk perut

(S) Ngancap kipat srisig mendekat adu kiri tawing kiri  
tusuk perut 2 kali

..... g. XIV

(H) *Glebag* kiri adu kiri *tawing* kiri ditusuk bahu 2 kali

(S) Kripat *srisig srisig jeblos adu* kiri *tawing* kiri *tanjak* kiri  
tusuk bahu 2 kali

.....

(H) *Lerek* ke kiri *gejug* kaki kanan *tanjak*. kanan *tawing*  
kanan

(S) *Kipat srisig adu* kanan *srisig jeblos*

..... g. XIV

(H) *Glebag* kanan maju kiri tangkis atas bersamaan  
dengan tusuk dada

(S) *Nyangga* keris sambil putar kanan tusuk atas  
bersamaan ditusuk dada

.....

(H) *Tawing* kiri adu kiri *kengser* menjauh

(S) Pola gerak yang sama

..... g. XVI

(H) *Tanjak* kiri *besut sawega*

(S) Pola gerak yang sama

.....

(H) *Tanjak* kiri *besut sawega*

(S) Pola gerak yang sama

Masuk *ada-ada pelog barang* notasi, *cakepan* dan koreografi

7 77 7 7 77 7 z5x6c7

Tan saya sru den ira campur

(H) Memasukkan keris

(S) Sama

z6x7c@ 7 @ @ @# z6x.x5c3

Sri Har ju na Sasra

(H) *Glebak* kanan tawing kiri

(S) *Jengkeng* ambil gendewa

356 6 6 7 zx7x5c6 6

myang ra den Su man tri

(H) *Besut* membelakangi lawan *tanjak* kanan

{S) Berdiri *glebag* kiri *adu* kiri *tancep* kiri

2 2 2 2 2 2 zuc 2

sang patih hamenthang langkap

(H) *Glebag* kiri *adu* *panggal*

(S) Pindah gendewa pasang anak panah (*nyenyep*) *giyul* kaki

kanan

3 3 3 3 3 z3c 2 u

Sri nata gya tiwi kra ma

(H) *Glebag* kiri hadap lawan *besut* *leyot* *sampir* *sampur*

(S) *Srisig* *glebag* kanan *adu* kiri

2 2 2 2 2 6 z6x7c@

@

apan lena bangle ma si

(H) *Tanjak* *jajak* *kolong* *sampur* *kiri* *trap* *puser* tangan kiri

*tekuk* (*tiwikrama*)

(S) *Srisig* *glebag* kanan satu putaran (*gawang* sendiri)

Setelah *ada-ada* tersebut iringan disambung dengan *gendhing sampak Kebumen* dengan notasi:

6 6 6 6 6 6 6 g2

(H) Diam *tiwikrama*

(S) *Embatan ngancap* maju 2 kali ngancap 3 kali  
tidak jadi *manah* (iringan *pemangku gong suwuk*)  
Sumantri jatuh level readah

Keterangan agregasi

Masuk pada *ada-ada pelog barang* yang menggambarkan ketangguhan, keperkasaan, kesaktian Harjuna Sasra daripada Sumantri dengan musik tari pada *podo "tiwikrama apanlena angremasi"*. Sumantri menyerah, pasrah, mengakui ketangguhan dan kesaktian Harjuna Sasra. Pola garap tari Sumantri level rendah.

Bagian selanjutnya menggunakan iringan *gendhing Ketawang Megatruh pelog barang*. Adapun notasi *gendhing* dan koreografinya adalah:

. . . . . 3 x1x xx2 x2xj1x3x3

*kadyo ngungun*

(H) –

(S) Diam

. . . . . 3 3 j32 1 . . 55 . z5x jx6xj c5 g3

*srajonging tyas mangu ma-ngu*

(H) *Panggal seblak* sampur kiri *leyot* kiri *kebyok* kiri

*penthang* kanan

(S) *Usap kama* 2 kali

. . . . . 3 3 3 x5x x x.x x x xj6x5 3 x2xx jx.x

1 x3x jx.x 2 1

*Tankuwawa ing a ju rit*

(H) *Hoyog seblak* sampur kanan *njujut* kaki kiri,

*srimpet* kiri *kebyak* kedua sampur

(S) *Trap jamang* kanan *trap jamang* kiri

. . . . . 1 1 1 y jl 2 . . 2 z2x jx.x 1 z1x  
jx2c 3 g2

we ka san su mungkem kayun

(H) *Kebyok kebyak giyul* kanan, maju kanan *nampa* kiri *bokor sinangga giyul* kanan *tangan* kanan dekat *tangan* kiri (*gedeg ogek* lambung)

(S) *Tawing* kiri lihat atas pantat di angkat *ambruk* lagi

. . . . . t t t t j.t t t jy 1

amung pa srah mring nar pati

(H) *Glebag* kanan *penthang ukel mlumah* tangan kanan kiri *tekuk* di depan *jidad ogek* lambung

(S) *Sila anuraga seblak sampur*

. . . . . jy 2 2 . . . jz2c 3 1 . jzl x2x jx1c y g5

sang na ta pa ring aksama

(H) *Lepas sampur* kiri *tanjak tancep* hadap lawan

(S) *Jengkeng nikel warti*

Dilanjutkan *gendhing sampak pelog barang*

2 2 2 2 3 3 3 3 7 7 7 7

(H) *Sabetan* balik kanan *tancep* membelakangi lawan

(S) *Sabetan jengkeng* berdiri *tanjak tancep*

7 7 7 7 7 7 7 7 6 6 6 g6

(H) *Besut tanjak tancep*

(S) Di belakang Harjuna *tanjak tancep*

6 6 6 6 3 3 3 3 2 2 2 g2

(H) *Lumaksana bang-bangan jajag* 3 kali

(S) *Lumaksana dadap impuran* 3 kali

. . . . . g . . . . . g .

kedua penari *ombak banyu*

..... g.

(H) *Tanjak srisig kebyok* sampur

(S) Sama hanya *srisig* pakai rokok

..... g.

(H) *Srisig* kembali ke *gawang sopana besut* hadap lawan  
*tanjak panggah*

(S) Sama

..... g.

(H) *Jengkeng nikelwarti*

(S) Sama

Keterangan:

Suasana pasrah Sumantri menerima kekalahan digambarkan pada *gendhing Ketawang Megatruh* dengan pola gerak diam pada level rendah. Sampai pada akhir *kembang* dengan gerak kedua para penari yang dilanjutkan dengan iringan *sampak pelog barang* menjadi suasana yang penuh pengampunan, kebersamaan, kedamaian yang digambarkan dalam pola gerak bersama (*mundur beksan* ke *gawang sopana* sampai *nikelwarti*).

#### **D. Kesimpulan**

Pada dasarnya sebuah karya tari dapat dianalisis baik dari struktur, bentuk tari maupun analisis unsur tari yang terorganisir sampai pada agregasi atau rasa tari yang dimunculkannya. Rasa tari itu terbentuk dari penataan ruang gerak dalam waktu serta penataan gerak dalam ruang. Analisis tari *Hardjuna Sasra Sumantri* pada bagian *maju beksan* terasa sentuhan nuansa *wingit* antara dua orang kesatria yang gagah serta wibawa dalam mengadu kesaktian Pada bagian *beksan* dapat dirasakan kesan unjuk keperkasaan, keseriaan, kewibawaan, yang digambarkan sampai pada *sekarang engrang* yang seterusnya terjadi letupan rasa *sereng*, sigap, berani, dan semangat akan berperang mengadu kesaktian. Pada bagian perang, kesan yang muncul keduanya sama-sama trampil, berani, cekatan dalam mengadu kedigdayaan yang dimilikinya. Namun sampai pada pola gerak *tusukan bareng* pada *gendhing Kemuda*

*pelog barang* timbul keragu-raguan Sumantri dalam menandingi kesaktian Hardjuna Sasra- Keraguan Sumanta menjadi kenyataan dengan kekalahan Sumantri setelah tak berdaya melihat dan menandingi ketanggahan dan keperkasaan serta kesaktian Hardjuna Sasra. Sumantri akhirnya pasrah mengakui keunggulan lawan yang dalam analisis koreografi digambarkan dengan pola gerak tokoh Sumantri level rendah. Pada bagian *mundur beksan* kepasrahan Sumantri untuk menerima kenyataan akan kekalahan serta hukuman yang bakal diterimanya terlihat pada koreografi pada *gendhing Ketawang Megatruh* dengan pola gerak diam level rendah. Hardjuna Sasra sebagai raja yang bijak memberikan pengampunan kedamaian dan kebersamaan yang digambarkan pada koreografi gerak bersama menuju *gawang mundur beksan (gawang sopana)*.

Analisis koreografi tari *Hardjuna Sasra Sumantri* ini diakui masih bersifat elementer. Hal ini terlihat pada kedalaman rasa yang tidak mampu ditulis dengan deskripsi bahasa sehingga yang bisa hanya pencerapan jiwa seorang penikmat seni yang dapat merasakannya, sesuai dengan latar belakang budaya, intuisi, imajinasi serta rasa estetik yang dimilikinya.

### **Daftar Pustaka**

Soedarsono, 1977/1978, *Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa*, Jakarta:

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

\_\_\_\_\_.1995. 'Seni dan Ilmu', *Makalah Simposium pada Kegiatan*

Peksiminas I di Surakarta, tanggal 2- 5 Oktober.

Soetyodiningrat, PA., 1934, *Babad tari Mekaring Djoged Djawi*, Jogjakarta:

Kolf Burning.

Soetarno, 1989, "Serat Bima Suci dengan Berbagai Aspeknya", Surakarta, Laporan Penelitian STSI.

Wawancara:

- S. Maridi 14 Desember 2003, sebagai koreografer tari Harjuna Sasta Sumantri dan empu tari tradisi Surakarta.

- Rabimin 8 Mei 2004, dosen Karawitan STSI Surakarta tentang notasi *gendhing* Harjuna Sasra Sumantri.

